

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Pendidikan secara psikologis merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah perilaku dan pola pemikiran dengan menggunakan metode, strategi dan instrument tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2001 ; 48) proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari system pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau yang lebih dikenal dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan (Irfa Razak, 2010). Namun kenyataan yang ada di lapangan, masih banyak praktek pengajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*). Dimana pikiran seorang anak dianggap sebagai kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain otak anak dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan mahaguru. Banyak guru dan dosen menganggap praktek mengajar terpusat pada guru ini sebagai satu-satunya alternatif.

Hal tersebut pula yang terdapat pada sekolah SMA IT Al BINAA IBS Bekasi, tempat penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran pendidikan ekonomi juga masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan.

Mohamad Alam Novian, 2013

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan masih monoton yaitu terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran dan suasana formal di sekolah. Sehingga siswapun merasa bosan dan tidak mempunyai gairah untuk memperhatikan. Hal ini didukung dengan pengakuan dari guru bidang studi ekonomi di kelas X SMA pada Sekolah tersebut, yang menyebutkan bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Bercermin dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X pada SMA IT ALBINAA IBS Kabupaten Bekasi, terdapat fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar hanya sebatas duduk, mendengar, dan menulis, kurang perhatian terhadap pelajaran ekonomi. Berdasarkan laporan guru setempat pula siswa terlihat dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan kurang kritis dengan pelajaran yang dihadapi.

Masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa yang ada, kemudian peneliti melakukan pra penelitian kepada kelas X SMAIT ALBINAA dengan memberikan soal dengan Kompetensi Dasar “Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional” dengan bobot soal berupa kemampuan berpikir kritis. Adapun hasil dari observasi yang peneliti lakukan adalah:

Tabel 1. 1

Hasil Uji Pra Penelitian Siswa Kls X SMA IT AL BINAA IBS

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0- 69	73	73
2	70- 79	17	17
3	80- 100	10	10
4	Jumlah	100	100

Sumber Data : *Data Diolah*

Dari data diatas dapat kita lihat sebanyak 73 % peserta didik memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 17% diantaranya memiliki kategori yang baik dengan nilai antara 70-79, sedangkan yang memiliki

nilai sangat baik hanya 10% saja dengan nilai antara 80-100. Data tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Masalah rendahnya tingkat keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa tentunya harus disikapi dengan serius. Penekanan segi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dirasakan penting karena dengan penanaman keterampilan berpikir kritis pembelajaran akan lebih bermakna. Perlu adanya langkah-langkah pembelajaran yang dirancang sistematis, kritis dan menyenangkan. Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar terhadap mental, fisik dan pengalaman sosial melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu pelajaran bahwa jika hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran serta siswa tidak tertantang untuk berpikir kritis, maka hal tersebut dirasa akan membosankan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasilnya ketika kemampuan berpikir kritis siswa rendah, akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Dimana fenomena tersebut terjadi pada kelas X SMA IT ALBINAA IBS. Dari 100 orang siswa yang mengikuti Ujian Akhir Semester pada semester ganjil tahun ajar 2012-2013 terdapat hasil yang kurang memuaskan, adapun hasil belajar berupa nilai uas kelas X adalah:

Tabel 1. 2
Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2012
Siswa Kls X SMA IT AL BINAA

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0-69	70	70
2	70- 79	21	21
3	80- 100	9	19
4	Jumlah	100	100

Sumber Data : Data Diolah

Data di atas menunjukkan hasil belajar siswa yang masih harus ditingkatkan. Dimana dari 100 orang siswa yang ada pada kelas X, sebanyak 70 siswa atau 70 % nya masih memiliki nilai di bawah KKM dimana mereka memiliki rentang nilai antara 0-69, sedangkan 21 siswa atau sebanyak 21 % diantaranya memiliki nilai antara 70 sampai dengan 79 memiliki nilai memuaskan. Sedangkan yang memiliki nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai antara 80-100 sebanyak 9 orang siswa.

Oleh karena itu agar pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka seorang guru haruslah terlebih dahulu memahami atau mengenal gaya belajar peserta didik yang sedang dihadapinya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah variatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *student center*. Dimana dalam pendekatan *student center* yang menjadi pusat pembelajaran bukanlah guru melainkan para peserta didik itu sendiri. Adapun pendapat dari Bruce Joyce (2009:7) tentang pembelajaran adalah:

Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. guru yang sukses bukan sekadar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara kognitif.

Dengan situasi pembelajaran semacam itu, peserta didik tidak mempunyai kesempatan atau tidak bisa mengembangkan kreativitasnya guna untuk mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi. Hal tersebut jelas harus dicarikan solusinya. Pembelajaran harus dapat melibatkan peserta didik dengan aktif, karena jika peserta didik hanya dijadikan objek pasif dalam pembelajaran maka peserta didik cenderung kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Fenomena yang terjadi di SMA IT AL BINAA sungguh menarik untuk diamati. Dimana dalam proses pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mudah dijumpai peserta didik yang

Mohamad Alam Novian, 2013

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertidur dalam kelas, peristiwa tersebut tidak hanya ditemui pada satu atau dua orang saja melainkan mayoritas peserta didik tertidur dalam kelas dapat dengan mudah untuk jumpai. SMA IT AL BINAA yang merupakan sekolah Boarding School dimana aktifitas peserta didik selama 24 jam berlangsung disekolah merupakan tantangan tersendiri untuk sekolah dalam membina peserta didiknya. Terlalu padatnya aktifitas yang ada di sekolah selama 24 jam menjadikan peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan.

Kurangnya minat peserta didik dalam belajar, merupakan suatu kondisi ketidaknyamanan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran secara kasat mata mungkin dianggap sebagai suatu halangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang terjadi pada siswa, akan tetapi Bruce Joice (2009: 451) memandangnya dari perspektif yang berbeda. Dimana ia memandang ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran merupakan suatu indikator bagi peserta didik untuk berkembang.

Oleh karena itu tugas penting seorang guru atau konselor adalah membantu para peserta didik mencapai ranah-ranah ini yang terkesan diselimuti oleh rasa takut. Untuk bisa berkembang pembelajar harus mengalami ketidaknyamanan dan diberi tugas untuk menghancurkan rasa takut yang menderanya. Tugas pendidik tidak hanya menyajikan lingkungan yang dapat mengikat pembelajar, namun juga membantu mereka bisa menjadi pencari yang aktif setelah melewati perkembangan baru. Oleh karena nya, seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Merujuk pada pandangan Harold Pasher (2008:105) yang menyebutkan:

The Term "learning style" refers to the concept that individuals differ in regard to what mode of instruction or study is most effective for them. Proponents of learning style assesment contend that optimal instruction requires diagnosing individuals learning – style and tailoring instruction accordingly.

Maksudnya adalah "gaya belajar" mengacu pada konsep individu yang berbeda dalam hal bagaimana cara melakukan instruksi atau studi yang paling efektif bagi para siswa. Pendukung belajar gaya penilaian berpendapat bahwa instruksi yang baik atau optimal, membutuhkan terlebih dahulu diagnosis gaya individu belajar sehingga kita dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik kita.

Satu hal yang menarik dalam pembelajaran, siswa lebih senang ketika belajar berkelompok dan diselingi dengan permainan yang melibatkan peserta didik. Hal ini dibuktikan ketika siswa diberikan kuis dan hadiah dalam akhir pembelajaran. Siswa lebih reaktif dalam memperhatikan guru, bertanya, berpendapat serta memberikan berbagai jawaban dari soal yang diberikan.

Sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan keterampilan berpikir kritis tersebut, penulis bermaksud meneliti suatu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina seluruh potensi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Yurnetti (2002 :1), model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensisiswa dalam kelompok, yang melahirkan motivasi, mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan, serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat kompetisi diantara anggota kelompok.

Berangkat dari pentingnya perubahan suatu metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perubahan pendekatan pembelajaran dalam peningkatan prestasi siswa di kelas X SMA pada mata pelajaran ekonomi di SMA IT Al BINA IBS Bekasi, maka penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI) segera akan dilaksanakan. Pemilihan metode Group Investigasi tentu dengan beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh penulis yang disesuaikan dengan latar belakang di atas. Menurut Bruce Joyce (2009:36) menjelaskan bahwa:

Metode ini dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan dan skill yang secara simultan metode ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka. Dalam metode tersebut guru harus dapat mengelola dan menertibkan proses

Mohamad Alam Novian, 2013

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok tersebut, membantu siswa menemukan dan mengelola informasi, dan memastikan bahwa ada tingkat kegiatan dan pembahasan yang dinamis.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode Group Investigasi merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerjasama dalam kelompok serta menuntut setiap anggota dalam kelompok untuk dapat berpikir kritis terhadap suatu masalah yang dihadapinya dan lebih mengutamakan peran peserta didik dalam mencari dan mengelola suatu informasi menjadi suatu pemahaman yang dibutuhkan oleh peserta didik. Artinya dalam menggunakan metode tersebut, anak senantiasa dilibatkan dalam proses pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai sumber informasi serta fasilitator dalam mengarahkan proses pembelajaran.

Dari keterangan tersebut penulis akan mencoba menerapkan pembelajaran di SMA IT AL BINAA IBS Kabupaten Bekasi dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Dimana Metode *Group Investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investasion* maka peserta didik akan memiliki ketergantungan dengan peserta didik lain, sehingga akan terjadi proses kerjasama dan saling tolong menolong dengan peserta didik yang lain. Hal tersebut akan menjadikan proses tukar informasi tidak hanya di dapat oleh guru saja melainkan anak-anak akan mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran oleh temannya sendiri.

Berdasarkan keterangan di atas Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran

Mohamad Alam Novian, 2013

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi, pada kompetensi Dasar tentang Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional.

Pemilihan kompetensi Dasar tersebut dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berdasarkan beberapa alasan. Dimana salah satu alasan terkait pemilihan KD tersebut adalah karena indikator dalam kompetensi Dasar menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis. Selanjutnya dalam materi pendapatan nasional peserta didik diberikan pilihan dalam pendekatan yang berbeda dalam menghitung pendapatan nasional sehingga dalam materi tersebut akan terjadi perbedaan hasil antara kelompok yang satu dengan yang lain dalam membahas terkait dengan pendapatan nasional.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan permasalahan yang akan diteliti dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Kompetensi Dasar manfaat perhitungan pendapatan nasional dalam Mata Pelajaran ekonomi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi hal-hal yang dapat menggambarkan permasalahan yang akan dimunculkan dalam rumusan masalah akan digambarkan dalam bentuk pertanyaan berupa:

- a. Apakah terdapat perbedaan peningkatan berupa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada kelas eksperimen?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan berupa kemampuan berpikir kritis antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan berupa kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian eksperimen tentang metode *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pelajaran ekonomi adalah :

1. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi, utamanya sebagai upaya peningkatan kemandirian siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI)
 - b. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran ekonomi.
 - c. Memberikan kontribusi wawasan tentang penelitian proses pembelajaran dalam kelas dan kinerja mengajar guru bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta menumbuh-kembangkan teori-teori yang sudah ada dalam

pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas dan kinerja guru dalam mengajar.

- d. Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal dan perlu untuk ditindalanjuti sebagai upaya untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang selama ini sering dilakukan guru.

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan atau alternatif untuk inovasi metode pembelajaran dengan pendekatan student Center
- b. Bagi guru di SMA IT AL BINAA IBS Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan kemampuan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang dikehendaki atau kondisi ideal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi guru dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar yang berimplikasi kepada prestasi belajar siswa SMA IT AL BINAA.
- d. Sebagai bahan informasi kepada guru ekonomi tentang keefektifan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- e. Memberikan masukan kepada guru ekonomi dalam menentukan metode mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif dalam mata pelajaran ekonomi
- f. Memberikan informasi pada guru untuk lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
- g. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA/MA